BAB IV

ANALISIS

Pada bab ini menguraikan mengenai analisis ketersediaan ruang terbuka hijau dari aspek luas, analisis persepsi masyarakat tentang ketersediaan RTH (peran, jumlah, bentuk dan jarak) dan analisis kepuasan masyarakat tetentang RTH publik dari aspek jenis dan fasilitas.

4.1 Analisis Ketersediaan RTH Publik dari Aspek Luas

Untuk melihat ketersediaan ruang terbuka hijau publik dari aspek luas berikut ini akan dilakukan analisis kebutuhan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk, kemudian akan dilakukan juga analisis perbandingan luas berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.

4.1.1 Luas Eksisting RTH di WP Cibeunying

Berdasarkan luas RTH yang ada diketahui bahwa luas RTH terbesar dimiliki oleh Kecamatan Coblong dengan 16,16 Ha, Kecamatan Cibeunying Kidul dengan 14,06 Ha, Kecamatan Sumur Bandung sebesar 10,17 Ha, Kecamatan Cibeunying Kaler sebesar 10,08, dan Kecamatan Cidadap dengan Luas sebesar 7,10 Ha. Untuk lebih jelas bisa di lihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Luas RTH

No.	Kecamatan	Luas Area	Luas RTH Eksisting (Ha)
1	Sumur Bandung	340.00	10.17
2	Cibeunying Kaler	549.36	10.08
3	Cibeunying Kidul	515.34	14.06
4	Coblong	743.30	16.16
5	Cidadap	606.74	7.10
Jumlah		2754.74	57.57

Sumber: Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung, 2013

4.1.2 Analisis Kebutuhan Luas RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Identifikasi kebutuhan luas RTH berdasarkan jumlah penduduk merupakan salah satu yang diprioritaskan untuk mengetahui kecamatan yang akan diprioritaskan untuk pengembangan RTH. Identifikasi ini diperoleh berdasarkan perhitungan yang berasal dari Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum tahun 2008. Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh angka kebutuhan RTH yang berdasarkan jumlah penduduk di Wilayah Pengembangan Cibeunying. Adapun luasan RTH yang dibutuhkan per kecamatan dapat dilihat dari Tabel 4.2 sampai Tabel 4.6.

Tabel 4.2
Kebutuhan RTH di Kecamatan Sumur Bandung

No	Tipe RTH	Luas Minimal/kapita (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah (m^2)	Ha
1	Taman RT	1,0	36162	36162.0	3.62
2	Taman RW	0,5	36162	18081.0	1.81
3	Taman Kelurahan	0,3	36162	10848.6	1.08
4	Taman Kecamatan	0,2	36162	7232.4	0.72
Jumlah				**72324.0**	**7.23**

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.3
Kebutuhan RTH di Kecamatan Cibeunying Kaler

No	Tipe RTH	Luas Minimal/kapita (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah (m^2)	Ha
1	Taman RT	1.0	70112	70112.0	7.01
2	Taman RW	0.5	70112	35056.0	3.51
3	Taman Kelurahan	0.3	70112	21033.6	2.10
4	Taman Kecamatan	0,2	70112	14022.4	1.40
Jumlah				**126201.6**	**14.02**

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.4
Kebutuhan RTH di Kecamatan Cibeunying Kidul

No	Tipe RTH	Luas Minimal/kapita (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah (m^2)	Ha
1	Taman RT	1,0	99899	99899.0	9.99
2	Taman RW	0,5	99899	49949.5	4.99
3	Taman Kelurahan	0,3	99899	29969.7	3.00
4	Taman Kecamatan	0,2	99899	19979.8	2.00
Jumlah				**199798.0**	**19.98**

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.5
Kebutuhan RTH di Kecamatan Coblong

No	Tipe RTH	Luas Minimal/kapita (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah (m^2)	Ha
1	Taman RT	1,0	128125	128125	12.81
2	Taman RW	0,5	128125	64062.5	6.41
3	Taman Kelurahan	0,3	128125	38437.5	3.84
4	Taman Kecamatan	0,2	128125	25625.0	2.56
Jumlah				**266250**	**25.63**

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.6
Kebutuhan RTH di Kecamatan Cidadap

No	Tipe RTH	Luas Minimal/kapita (m^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah (m^2)	Ha
1	Taman RT	1,0	52550	52550	5.26
2	Taman RW	0,5	52550	26275	2.63
3	Taman Kelurahan	0,3	52550	15765	1.58
4	Taman Kecamatan	0,2	52550	10510	1.05
Jumlah				**105100**	**10.51**

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 sampai 4.6 dapat disimpulkan bahwa untuk Kecamatan Sumur Bandung membutuhkan 7.23 Ha RTH untuk mengembangkan wilayahnya. Kecamatan Cibeunying Kaler membutuhkan RTH seluas 14.02 Ha untuk mengembangkan wilayahnya. Kecamatan Cibeunying Kidul membutuhkan sebesar 19.98 Ha RTH untuk mengembangkan wilayahnya, sedangkan Kecamatan Coblong membutuhkan RTH sebesar 25.63 Ha, dan untuk Kecamatan Cidadap membutuhkan 10.51 Ha untuk mengembangkan wilayahnya.

4.1.3 Analisis Perbandingan Kebutuhan Luas RTH di WP Cibeunying

Tabel 4.7
Kebutuhan RTH per Kecamatan Berdasarkan Luas RTH Eksisting Dikurangi Luas Total RTH Berdasarkan Kebutuhan di WP Cibeunying

No	Kecamatan	Luas RTH eksisting (Ha)	Luas RTH berdasarkan Kebutuhan (Ha)	Luas RTH eksisting – luas total RTH berdasarkan Kebutuhan (Ha)
1	Sumur Bandung	10.17	7.23	2.94
2	Cibeunying kaler	10.08	14.02	-3.94
3	Cibeunying Kidul	14.06	19.98	-5.92
4	Coblong	16.16	25.63	-9.47
5	Cidadap	7.10	10.51	-3.41
Jumlah		57.57	77.58	-20.01

Sumber: Hasil analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang masih kurang RTH adalah Kecamatan Coblong, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Cibeunying Kaler, dan Kecamatan Cidadap. Sehingga total RTH yang belum tercapai di WP Cibeunying sebesar 20.01 Ha.

Tabel 4.8
Perbandingan Kebutuhan Luas RTH WP Cibeunying

Berdasarkan Kebutuhan	KECAMATAN				
	Sumur Bandung	Cibeunying Kaler	Cibeunying Kidul	Coblong	Cidadap
(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)
77.58	7.23	14.02	19.98	25.63	10.51

Sumber : Hasil analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.8 kebutuhan RTH di WP Cibeunying adalah 77,58 Ha. Untuk perbandingan kebutuhan luas RTH per kecamatan, Kecamatan Coblong memiliki nilai kebutuhan RTH terbesar yaitu sebesar 25.63, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah kebutuhan RTH terkecil adalah Kecamatan Sumur Bandung yaitu 7.23 Ha.

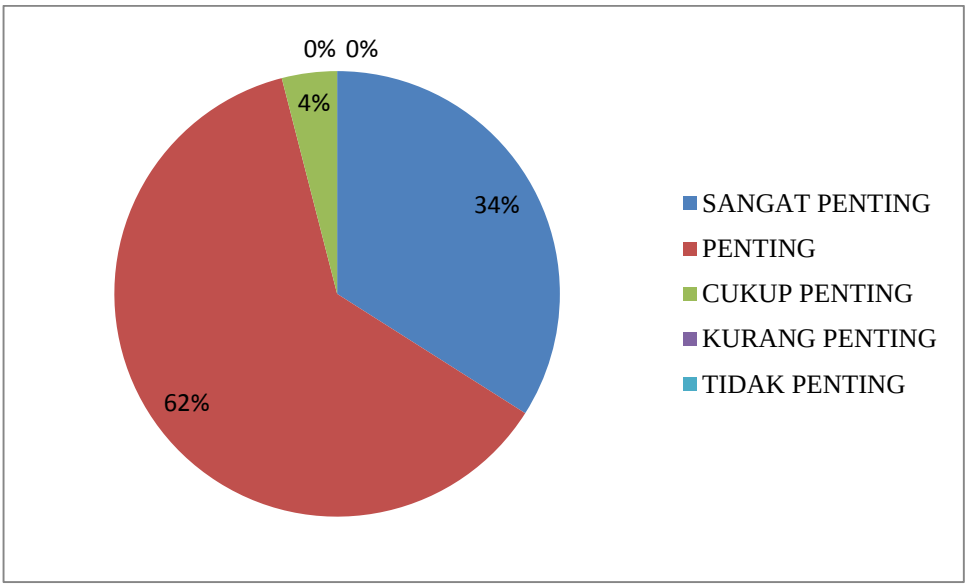
4.2 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Ketersediaan RTH Dari Aspek Peran, Jumlah, Bentuk dan Jarak

Analisis ini merupakan pandangan atau pendapat masyarakat yang berkaitan dengan peran, jumlah, bentuk dan jarak RTH publik di Wilayah pengembangan (WP) Cibeunying. Hasil analisis ini diperoleh berdasarkan hasil kuisoner yang disebarkan dengan jumlah responden sebanyak 100 responden yang berada di Wilayah Pengembangan Cibeunying. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

4.2.1 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Peran RTH

Analisis ini dilakukan untuk melihat peran RTH publik dilingkunganya. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa masyarakat telah menyadari bahwa RTH publik memiliki peran yang penting, Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 yang menunjukan bahwa sebesar 62% masyarakat berpendapat bahwa RTH publik memiliki peran penting. Bahkan sebesar 34% responden menyatakan

bahwa RTH publik memiliki peran sangat penting. hanya 4% sisanya menyatakan bahwa RTH publik cukup penting, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa RTH publik kurang penting dan tidak penting.

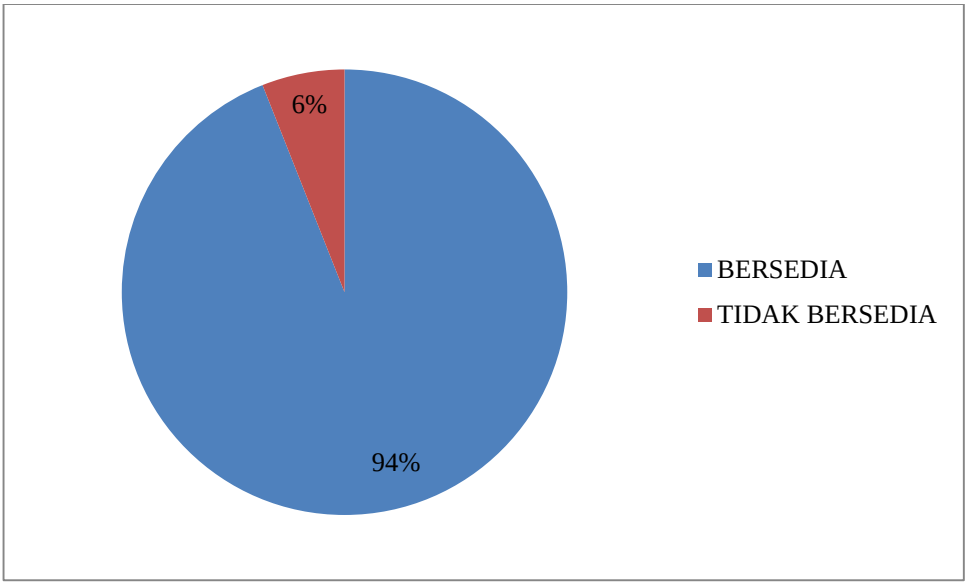


Gambar 4.1
Peran RTH Publik

Dengan adanya penilaian penting terhadap peran RTH, maka masyarakat bersedia berpartisipasi dalam menjaga ketersediaan RTH publik dilihat dari menjaga sarana dan prasarana sebuah taman dan menjaga vegetasi sebuah taman. Oleh karena itu berikutnya akan dijelaskan partisipasi masyarakat berdasarkan kedua hal tersebut.

a. Partisipasi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana Sebuah Taman

Dengan keberadaan RTH Publik yang dirasa penting untuk masyarakat, maka penting pula bagi masyarakat untuk mau berpartisipasi terhadap adanya RTH tersebut. Partisipasi masyarakat ini dapat dilihat dari adanya keinginan masyarakat untuk berkontribusi terhadap RTH tersebut dan dalam bentuk apa kontribusi tersebut akan diberikan. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa hampir seluruh responden atau sebanyak 94% bersedia untuk berpartisipasi terhadap keberadaan RTH Publik yakni dengan cara menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada di RTH tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2
Kesediaan Masyarakat Dalam Menjaga Sarana dan Prasaran Taman

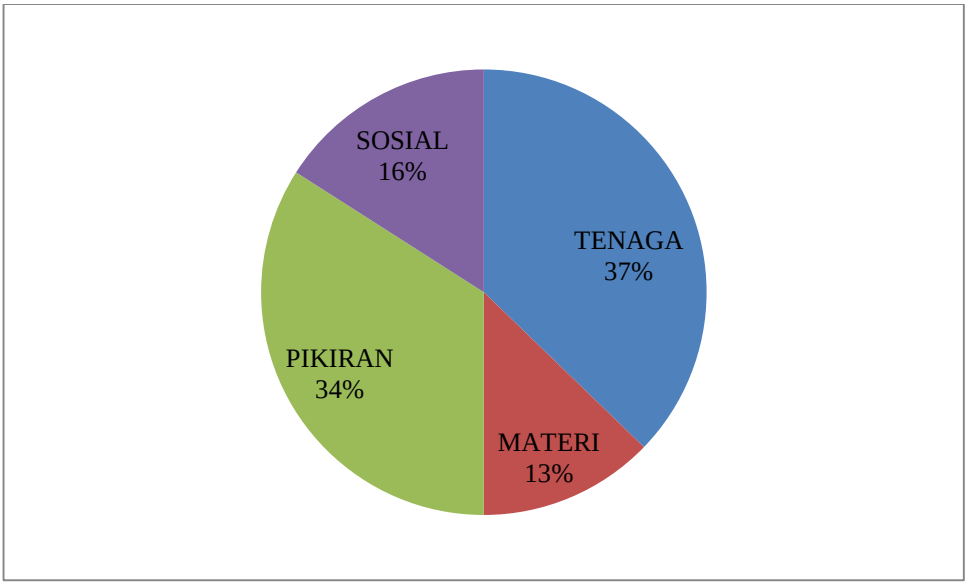
Adapun bentuk partisipasi lain yang akan diberikan oleh masyarakat terhadap RTH publik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Bentuk Partisipasi Masyarakat Menjaga Sarana dan Prasarana

Bentuk Partisipasi	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL
Responden	35	12	32	15
%	37,23	12,77	34,04	15,96

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang bersedia berpartisipasi dibagi menjadi 4 bentuk partisipasi yakni partisipasi dalam bentuk partisipasi tenaga, partisipasi materi, partisipasi pikiran, dan partisipasi sosial. Dari hasil tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat terhadap sarana dan prasarana dalam bentuk partisipasi tenaga sebesar 37,23%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi materi sebesar 12,77%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi pikiran sebesar 34,04%, dan yang terakhir responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi sosial sebesar 15,96%. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi terbanyak adalah dalam bentuk tenaga, kemudian partisipasi pikiran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



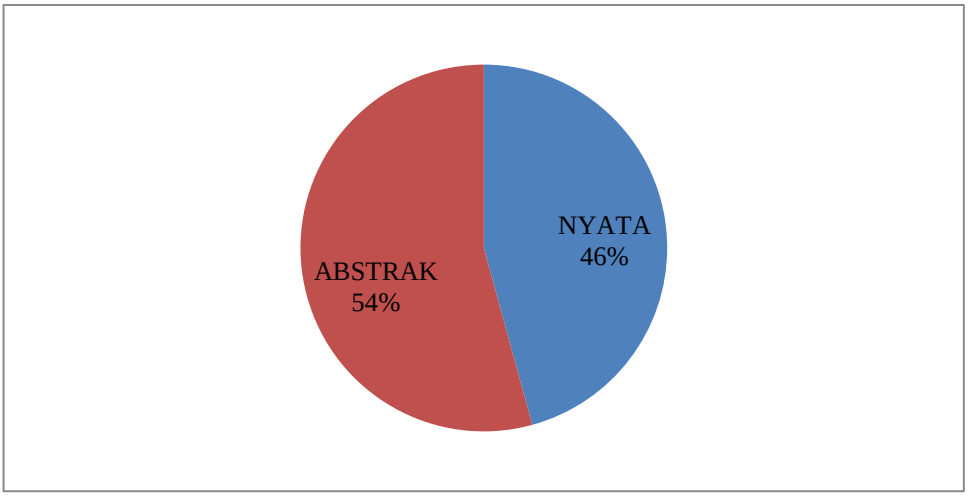
Gambar 4.3
Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Sarana dan Prasarana Taman

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap partisipasi yang akan mereka berikan, maka selanjutnya diketahui realisasi partisipasi masyarakat tersebut. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu nyata dan abstrak. Bentuk partisipasi nyata merupakan kondisi saat masyarakat telah berperan aktif dan nyata sehingga terlihat hasil partisipasinya untuk RTH yang ada tersebut. Sedangkan bentuk partisipasi abstrak merupakan kondisi saat masyarakat belum berperan aktif atau belum berpartisipasi terhadap keberadaan RTH. Adapun tanggapan responden seperti terlihat pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.4 berikut ini.

Tabel 4.10
Peran Partisipasi Masyarakat Menjaga Sarana dan Prasarana

Bentuk Partisipasi	NYATA	ABSTRAK
94 responden	43	51

Sumber: Hasil Analisis 2014

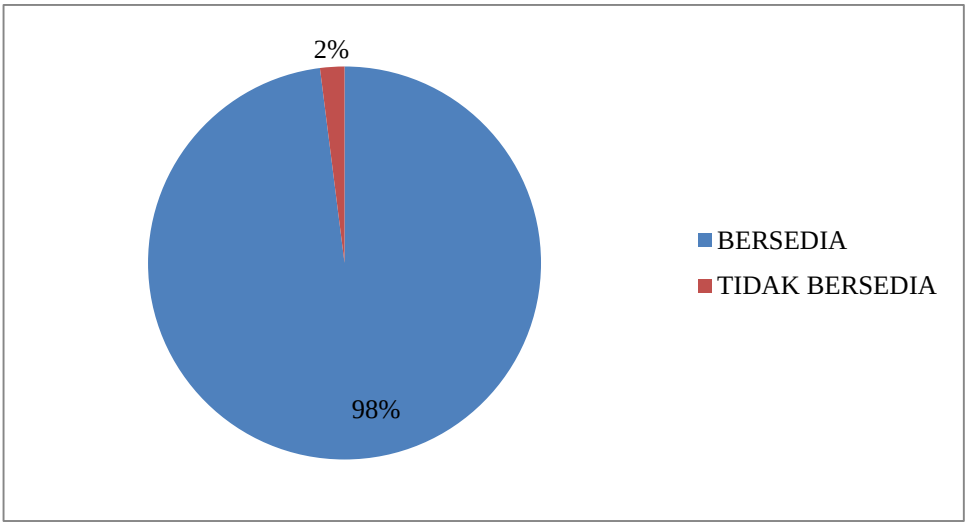


Gambar 4.4
Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Sarana Dan Prasaran Taman

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.4 bahwa partisipasi masyarakat untuk menjaga sarana dan prasarana taman masih lebih banyak bersifat abstrak yakni dengan nilai 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum berperan aktif atau belum berpartisipasi untuk keberlangsungan RTH yang saat ini ada.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Vegetasi (Tumbuhan) Sebuah Taman

Aspek vegetasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan adanya suatu RTH publik. Untuk itu masyarakat juga diharapkan dapat kesediaan dalam menjaga aspek vegetasi yang ada di RTH publik tersebut. Adapun tanggapan masyarakat terkait hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5
Kesediaan Masyarakat Dalam Menjaga Vegetasi Di Taman

Pada Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat bersedia untuk ikut menjaga vegetasi di taman. Sama halnya dengan tanggapan terhadap sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat terhadap perlindungan pada vegetasi pun terdiri dari 4 bentuk partisipasi. Adapun bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut.

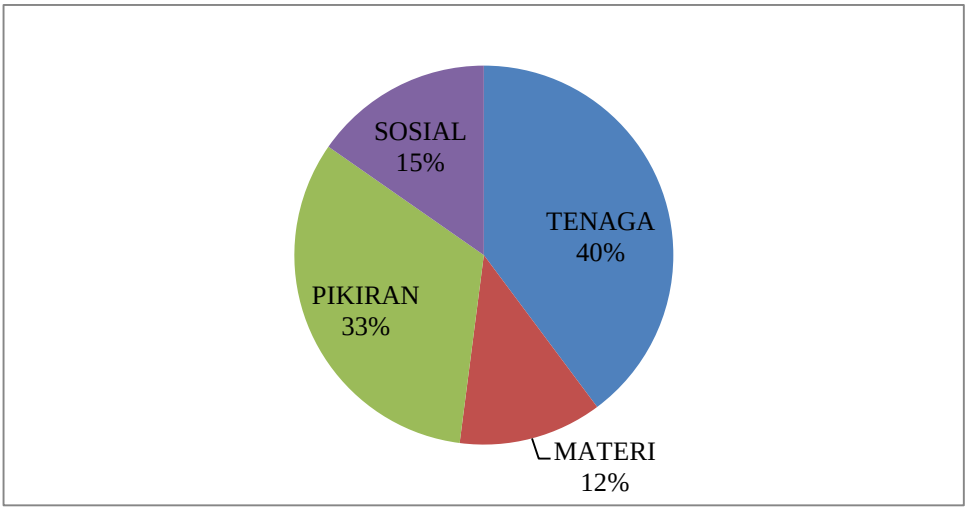
Tabel 4.11
Bentuk Partisipasi Masyarakat Menjaga Vegetasi di Taman

Bentuk partisipasi	TENAGA	MATERI	PIKIRAN	SOSIAL
Responden	35	12	32	15
%	39,80	12,24	32,65	15,31

Sumber: Hasil Analisis 2014

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang bersedia berpartisipasi dibagi menjadi 4 bentuk partisipasi yakni partisipasi dalam bentuk partisipasi tenaga, partisipasi materi, partisipasi pikiran, dan partisipasi sosial. Dari hasil tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat terhadap menjaga vegetasi dalam bentuk partisipasi tenaga sebesar 39,80%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi materi sebesar 12,24%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi pikiran sebesar 32,65%, dan yang terakhir responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi sosial sebesar 15,31%. Hal ini menunjukkan

bahwa bentuk partisipasi terbanyak adalah dalam bentuk tenaga, dan kemudian partisipasi pikiran, seperti yang terlihat pada Gambar 4.6 berikut ini.



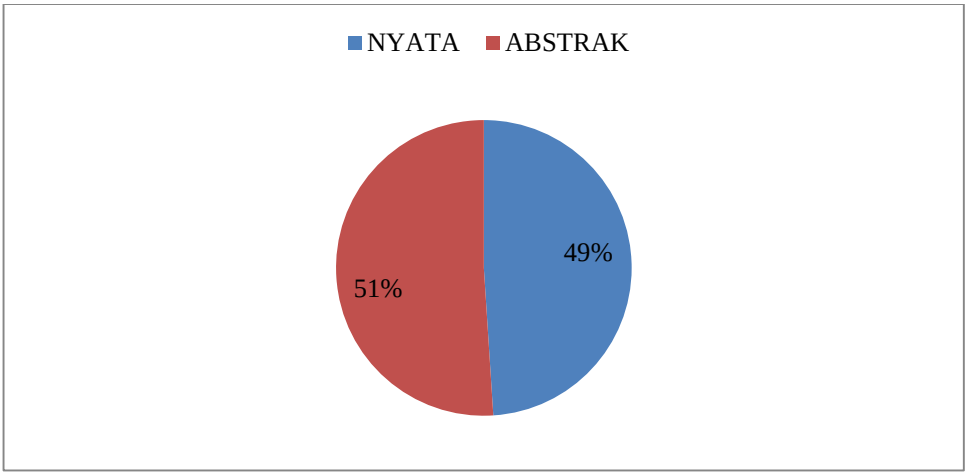
Gambar 4.6
Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Vegetasi Taman

Untuk realisasi partisipasi masyarakat, tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.7 berikut ini.

Tabel 4.12
Peran Partisipasi Masyarakat Menjaga Vegetasi Taman

Bentuk Partisipasi	NYATA	ABSTRAK
98 responden	48	50

Sumber: Hasil Analisis 2014

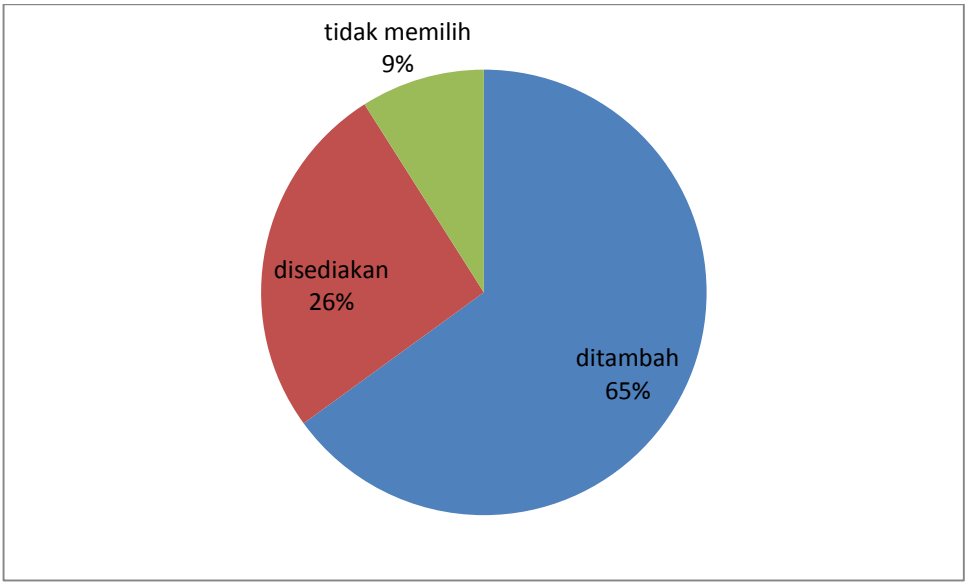


Gambar 4.7
Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Vegetasi Taman

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.7 bahwa partisipasi masyarakat untuk menjaga vegetasi taman lebih banyak bersifat abstrak. Artinya, peran serta masyarakat terhadap perlindungan vegetasi RTH yang ada masih kecil. Hal ini dapat dilihat dari besarnya proporsi masyarakat yang menjawab abstrak yaitu sebesar 51%.

4.2.2 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Ketersediaan Jumlah RTH

Analisis ini dilihat dari persepsi masyarakat tentang perlu atau tidaknya taman adapun persepsi akan hal itu di kelompokan menjadi 2 yaitu perlu ditambah jumlah RTH dan disediakan jumlah RTH menurut masyarakat di Wilayah Pengembangan Cibeunying.



Gambar 4.8
Persentasi Persepsi Masyarakat Tentang Jumlah Ketersediaan RTH

Berdasarkan hasil survey analisis ketersediaan dilihat dari bentuk Ruang Terbuka Hijau yang diinginkan masyarakat dari total 100 sampel kuesioner tersebut 65% masyarakat menjawab perlu ditambah jumlah Ruang terbuka Hijau (RTH) di wilayahnya. Sedangkan yang tidak memiliki ketersediaan RTH Taman sebanyak 26%.menginginkan disediakannya jumlah RTH. Hal tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat di wilayah Cibeunying masih perlu di tambahkan dan disediakannya keberadaan RTH/taman publik disekitar mereka.

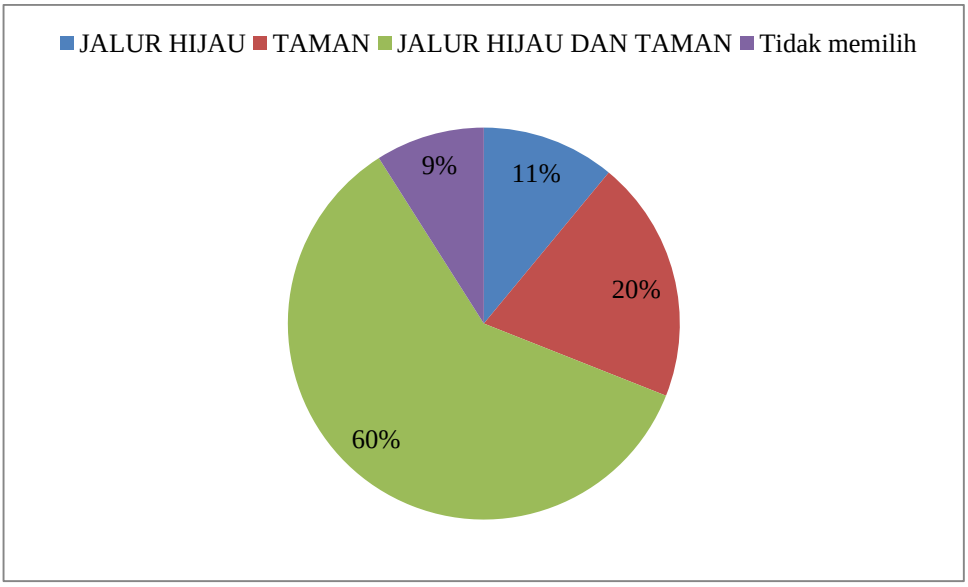
4.2.3 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Ketersediaan Bentuk RTH

Pada bahasan ini bentuk RTH yang dilihat meliputi bentuk RTH jalur hijau dan RTH taman. Ketersediaan kedua bentuk RTH tersebut sudah ada, namun berikut sebagaimana bahasan 4.2.2 menunjukan bahwa perlu penambahan RTH. Adapun bila ada penambahan RTH masyarakat membutuhkan bentuk jalur hijau dan taman untuk dilakukan penambahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.9 berikut ini.

Tabel 4.13
Bentuk RTH Yang Diinginkan Responden

RTH yang diinginkan Responden			
JALUR HIJAU	TAMAN	JALUR HIJAU DAN TAMAN	Tidak Memilih
11	20	60	9

Sumber: Hasil Analisis 2014



Gambar 4.9
Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk RTH

Pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa responden di Wilayah Pengembangan Cibeunying memilih Bentuk RTH yang diinginkan/diharapkan berupa RTH taman dan jalur hijau yaitu sebanyak 60% responden. Sedangkan 20% responden lainnya lebih memilih untuk menambah

ataupun membuat hanya RTH taman saja dan sebanyak 9% responden lebih memilih hanya jalur hijau saja untuk kebutuhan RTH saat ini.

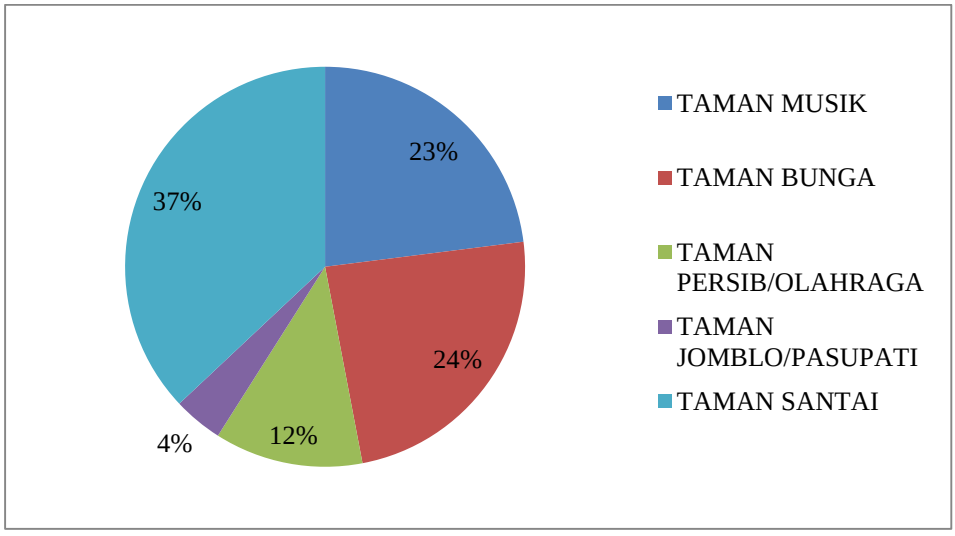
Konsep Taman Yang Diinginkan Oleh Masyarakat Di WP Cibeunying

Daerah WP Cibeunying memiliki banyak potensi yang bisa di kembangkan sebagai suatu konsep yang baik dan di terapkan di sebuah pertamanan, dari hal ini maka setiap kecamatan di WP Cibeunying berusaha membuat responden memilih keinginanan/harapan seperti apa konsep-konsep di taman-taman yang akan datang, berikut merupakan konsep taman menurut para responden yang cocok di wilayahnya:

Tabel 4.14
Bentuk Konsep Taman Menurut Masyarakat

Kecamatan	TAMAN MUSIK	TAMAN BUNGA	TAMAN PERSIB/ OLAHRAGA	TAMAN JOMBLO/ PASUPATI	TAMAN SANTAI
Kec. Sumur bandung	2	1	2	0	4
Kec. Cibeunying kidul	1	9	3	2	12
Kec. Cibeunying kaler	4	5	0	1	7
Kec. Coblong	13	7	4	0	9
Kec. Cidadap	3	2	3	1	5
Keseluruhan WP Cibeunying	23	24	12	4	37

Sumber: Hasil Analisis 2014

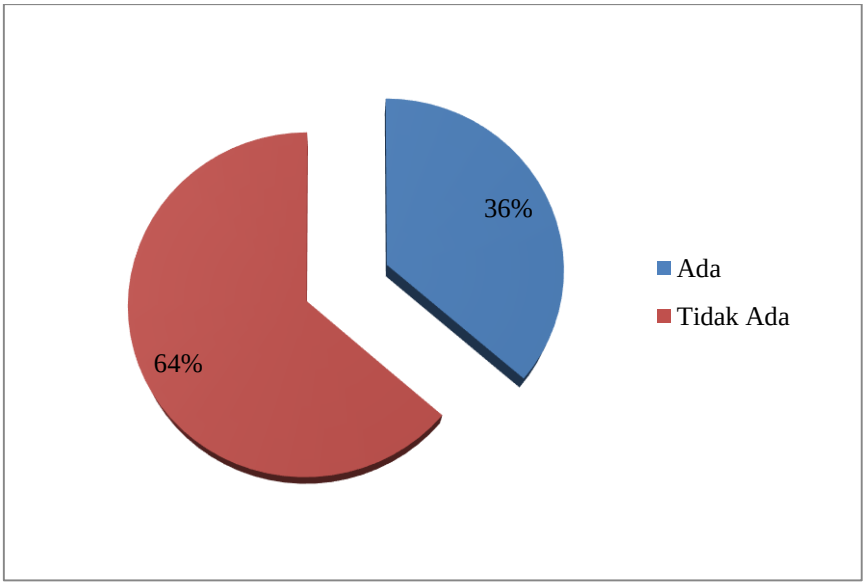


Gambar 4.10
Bentuk Konsep Taman

Terkait khusus kebutuhan sebuah taman menurut responden di WP Cibeunying adalah sebanyak 27% masyarakat memilih untuk menjadikan sebuah taman berkonsep santai, sebanyak 24% responden memilih untuk sebuah taman yang bertema taman bunga, sebanyak 23% responden memilih taman bertemakan taman musik, sebanyak 12% responden memilih untuk taman olahraga, dan yang terkecil sebanyak 4% masyarakat memilih untuk taman jomblo/pasupati sebagai konsep yang mereka ingin terapkan di sebuah taman di WP Cibeunying.

4.2.4 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Ketersediaan Jarak RTH

Analisis persepsi ini dilihat berdasarkan ketersediaan masyarakat untuk melakukan aktifitas jalan ke sebuah taman. Dilihat dari Gambar 4.11 bahwa sebanyak 64% masyarakat di Wilayah Pengembangan (WP) Cibeunying tidak memiliki taman yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki sebagai moda ke tempat tujuannya. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 26% masyarakat menilai bahwa di tempat mereka terdapat sebuah taman yang sudah sesuai dengan kebutuhannya, khususnya dalam hal ini artinya mereka tidak memiliki taman yang dapat dengan mudah dijangkau hanya dengan berjalan kaki.



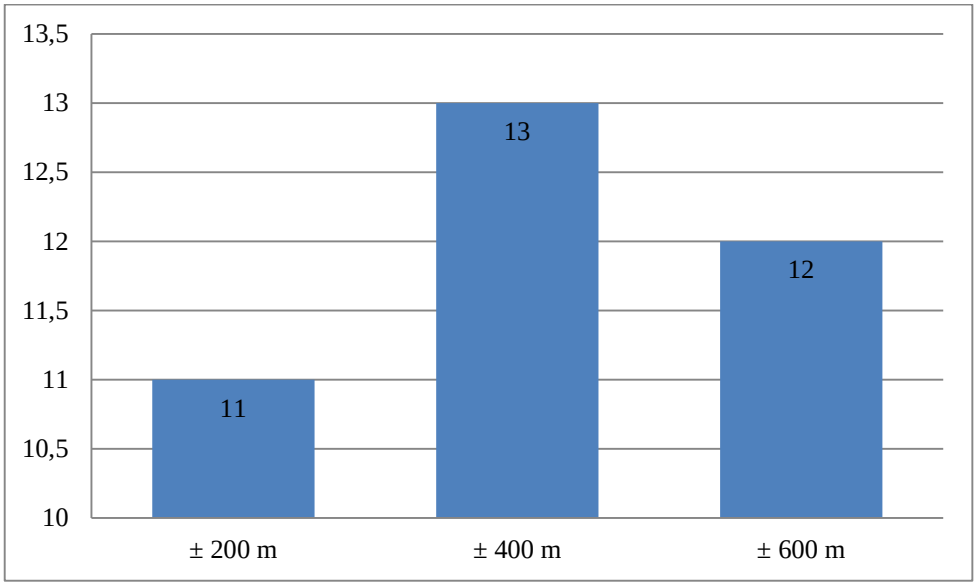
Gambar 4.11
Persentasi Taman Yang Bisa Dijangkau Dan Berjalan Kaki

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dari 36% yang merasa memiliki taman yang dapat ditempuh dengan hanya berjalan kaki, oleh karena itu pada Tabel 4.15 berikut ini diuraikan jarak tempuh ke taman tersebut.

Tabel 4.15
Taman Yang Bisa Dijangkau Dengan Berjalan Kaki

Jarak Ke Sebuah Taman	± 200 m	± 400 m	± 600 m	± 800 m	≥ 1000 m
Jumlah responden	11	13	12	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Gambar 4.12
Taman yang Bisa di Jangkau dan Berjalan Kaki

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Gambar 4.12 maka dapat diketahui bahwa jarak tempuh yang responden sanggupi untuk berjalan ke sebuah taman adalah 200-600 m dari rumah tempat mereka tinggal mereka. Sedangkan jika lebih dari 600 m, maka mereka sudah tidak mau berjalan kaki guna menuju ke taman tersebut. Hal ini dapat dijadikan acuan maupun pertimbangan untuk membuat RTH lainnya agar jarak antara RTH baru dengan tempat tinggal penduduk tidak terlalu jauh.

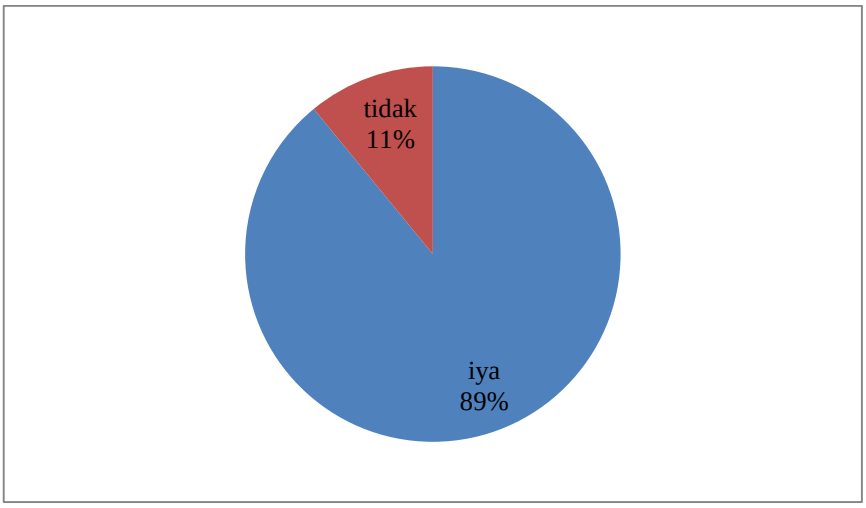
Sedangkan untuk 64 responden lainnya yang mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki taman di lingkungan sekitar mereka tinggal oleh karena itu

responden menyatakan perlu dibuat taman baru seperti yang dirinci pada Tabel 4.15 berikut ini. Pada Gambar 4.13 dapat dilihat bahwa sebesar 89% atau sebanyak 57 responden menyatakan bahwa mereka ingin dibuatkan taman.

Tabel 4.16
Persepsi Masyarakat Terhadap Perlunya Taman Baru Yang Bisa Dijangkau

Perlu dibuat Keberadaan Taman			
Iya	**%**	**Tidak**	**%**
57	89	7	11

Sumber: Hasil Analisis, 2014



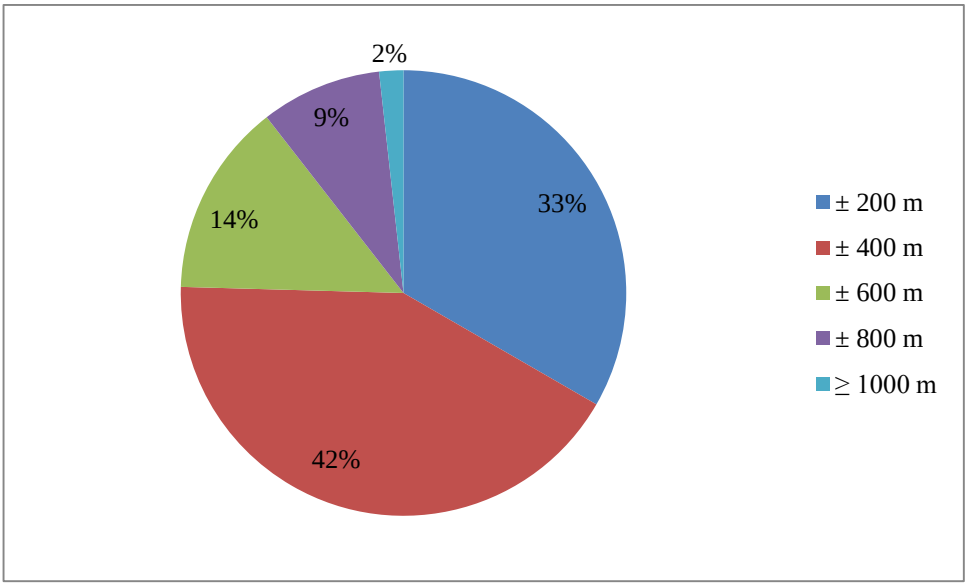
Gambar 4.13
Persentasi Responden yang Memilih Perlu Dibuat Taman

Jarak tempuh yang diharapkan dari responden ini pada saat dibuatkan taman terdiri dari 5 pilihan jarak tempuh yakni ± 200 m, ± 400 m, ± 600 m, ± 800 m dan ≥ 1000 m seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.17 dan gambar 4.14. Pada Tabel dan Gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 24 responden menginginkan taman dengan jarak tempuh ± 400 m (42%), bahkan bagi 19 responden lainnya menginginkan taman yang berjarak tidak lebih dari 200 m (33%).

Tabel 4.17
Kesediaan Masyarakat Untuk Jalan Kaki Ke Sebuah Taman

Jarak Ke Sebuah Taman	**± 200 m**	**± 400 m**	**± 600 m**	**± 800 m**	**≥ 1000 m**
Jumlah Responden	19	24	8	5	1

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Gambar 4.14
Kesediaan Masyarakat Untuk Berjalan Kaki Ke Sebuah Taman

4.3 Analisis Kepuasan Masyarakat Tentang RTH Publik dari Aspek Jenis dan Fasilitas

Analisis kepuasan ini dilihat dari analisis persepsi dan preferensi masyarakat tentang RTH publik yang terdiri dari Jenis RTH, dan fasilitas RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Wilayah Pengembangan Cibeunying yang terdiri dari 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Coblong, dan Kecamatan Cidadap. Berdasarkan 100 responden yang berada di WP Cibeunying, berikut adalah analisis kepuasan masyarakat.

4.3.1 Analisis Kepuasan Masyarakat Tentang Jenis RTH Publik di Wilayah Pengembangan Cibeunying

Analisis kepuasan masyarakat tentang jenis RTH dilihat dari persepsi dan preferensi masyarakat tentang ketersediaan RTH di Wilayah Pengembangan Cibeunying. jenis RTH di antara lain : taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan, taman kota, dan pemakaman,

- **Analisis Gap Ketersediaan Jenis RTH Publik Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Masyarakat**

Jenis RTH yang tersebar di Wilayah Pengembangan Cibeunying antara lain: taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan, taman kota, dan pemakaman

Tabel 4.18
Persepsi dan Preferensi
Wilayah Pengembangan Cibeunying

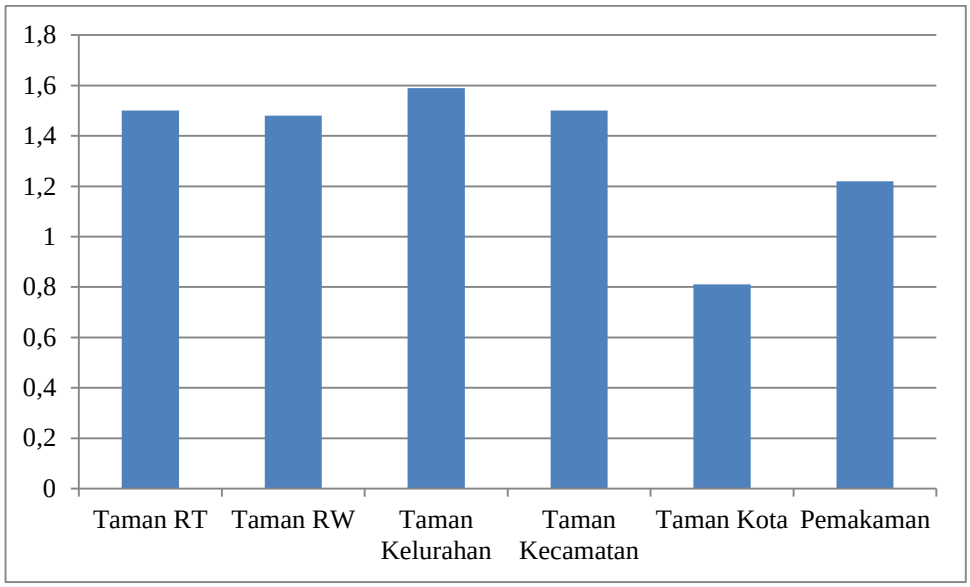
VARIABEL	ATRIBUT	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	X	Y	GAP
		SB	B	S	B	SB		SP	P	CP	KP	TP				
		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1				
Jenis RTH	Taman RT	30	100	114	54	4	302	275	168	9	0	0	452	3.02	4.52	1.5
	Taman RW	0	168	99	32	9	308	335	88	33	0	0	456	3.08	4.56	1.48
	Taman Kelurahan	15	128	72	58	12	285	255	168	21	0	0	444	2.85	4.44	1.59
	Taman Kecamatan	0	96	81	72	13	262	180	184	48	0	0	412	2.62	4.12	1.5
	Taman Kota	25	228	69	18	6	346	245	116	66	0	0	427	3.46	4.27	0.81
	Pemakaman	10	80	126	60	6	282	105	248	51	0	0	404	2.82	4.04	1.22

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan penilaian masyarakat terhadap jenis RTH antara lain:

- Taman RT: Masyarakat menilai jenis RTH taman RT sudah cukup/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman RT tersebut sangat penting keberadaannya.
- Taman RW: Masyarakat menilai jenis RTH taman RW sudah baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman RW tersebut sangat penting keberadaannya.
- Taman Kelurahan: Masyarakat menilai jenis RTH taman kelurahan sudah cukup/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman RW tersebut sangat penting keberadaannya.
- Taman Kecamatan: Masyarakat menilai jenis RTH taman kecamatan sudah baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman kecamatan tersebut penting keberadaannya.
- Taman Kota: Masyarakat menilai jenis RTH taman kota sudah baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman kota tersebut sangat penting keberadaannya.

- Pemakaman: Masyarakat menilai jenis RTH pemakaman sudah cukup/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa RTH pemakaman tersebut penting keberadaannya.



Gambar 4.15
Nilai GAP Pada Jenis RTH

Prioritas utama dalam penilaian masyarakat terhadap jenis RTH di Wilayah Pengembangan Cibeunying adalah Jenis RTH Taman kelurahan karena memiliki nilai GAP (kesenjangan) yang tinggi yaitu sebesar 1.59. Ada pula jenis RTH yang terkecil antara lainya adalah taman kota yaitu dengan sebesar 0.81.

4.3.2 Analisis Kepuasan Masyarakat Tentang Fasilitas RTH Publik di Wilayah Pengembangan Cibeunying

Analisis kepuasan masyarakat tentang Fasilitas RTH dilihat dari persepsi dan preferensi masyarakat tentang ketersediaan RTH di Wilayah Pengembangan Cibeunying. Fasilitas RTH di antara lain : arena Bermain anak, kursi taman (RT), jalur pejalan kaki (RT), lapangan (RW), lapangan olahraga (Kelurahan), track lari, wc umum, kios, kursi taman (kelurahan), lapangan olahraga (kecamatan), jalur pejalan kaki (kecamatan), kursi taman (kecamatan).

- **Analisis Gap Ketersediaan Fasilitas Pendukung RTH Publik Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Masyarakat**

  Penilaian masyarakat terhadap failitas taman meliputi penilaian terhadap fasilitas taman RT, taman RW, taman kelurahan, taman kecamatan.

- **Fasilitas Taman RT**

  Fasilitas pada taman RT (Rukun Tetangga) terdiri dari area bermain anak, kursi taman, jalur pejalan kaki.

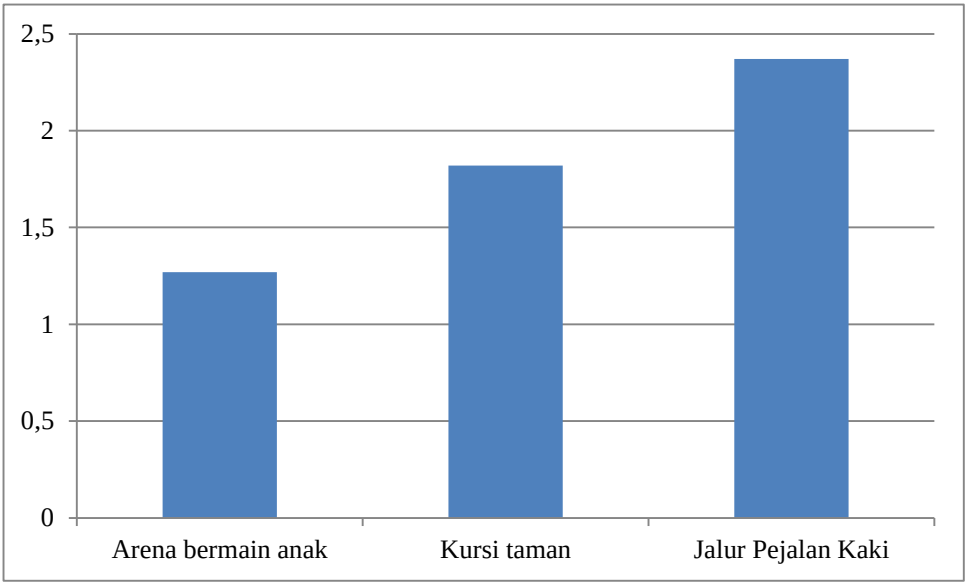
Tabel 4.19
Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Fasilitas Taman RT di WP Cibeunying

VARIABEL	ATRIBUT	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	X	Y	GAP
		SB	B	S	B	SB		SP	P	CP	KP	TP				
		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1				
Taman RT	Arena bermain anak	50	60	81	52	22	265	100	216	72	4	0	392	2.65	3.92	1.27
	Kursi taman	0	56	93	64	23	236	200	152	66	0	0	418	2.36	4.18	1.82
	Jalur Pejalan Kaki	25	48	69	36	42	220	315	124	18	0	0	457	2.2	4.57	2.37

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berikut adalah penilaian masyarakat tentang fasilitas taman RT antara lain:

- Area Bermain Anak: Masyarakat menilai fasilitas area bermain anak sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas area bermain anak tersebut penting keberadaannya.
- Kursi Taman: Masyarakat menilai fasilitas kursi taman sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas kursi taman tersebut sangat penting keberadaannya.
- Jalur Pejalan Kaki: Masyarakat menilai fasilitas jalur pejalan kaki sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas kursi taman tersebut sangat penting keberadaannya.



Gambar 4.16
Nilai GAP Pada Fasilitas Taman RT

Berdasarkan gambar di atas ketiga (3) atribut prioritas utama dalam penilaian masyarakat terhadap jenis fasilitas jalur pejalan kaki di WP Cibeunying dengan kesenjangan tertinggi adalah jenis pejalan kaki karena memiliki nilai GAP (kesenjangan) yang tinggi yaitu sebesar 2.37 Ada pula fasilitas taman RT yang lainya memiliki kesenjangan yang kecil adalah fasilitas arena bermain anak yaitu dengan sebesar 1.27.

- **Fasilitas taman RW**

  Fasilitas Taman RW (Rukun Warga) terdiri dari: lapangan dan kursi taman.

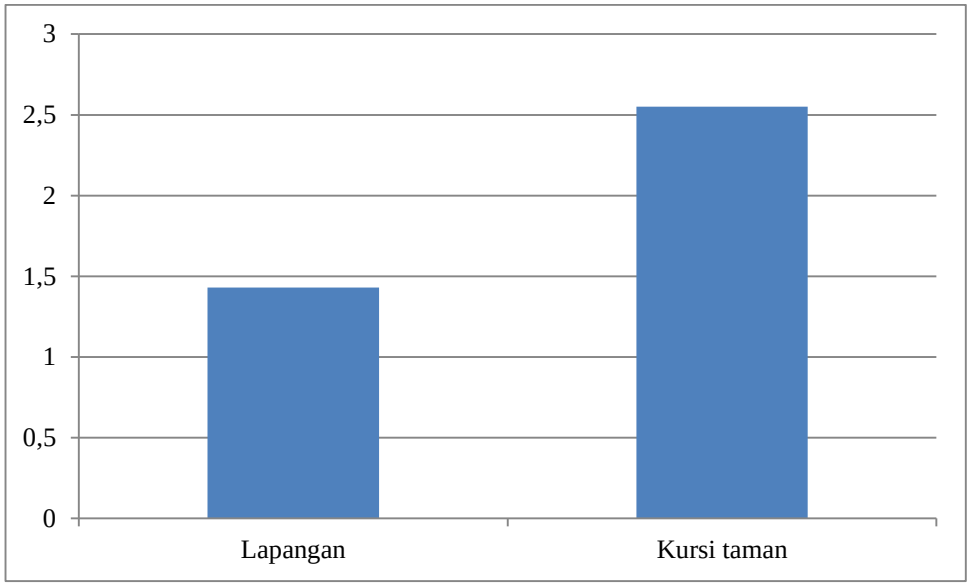
Tabel 4.20
Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Fasilitas Taman RW di WP Cibeunying

VARIABEL	ATRIBUT	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	X	Y	GAP
		SB	B	S	B	SB		SP	P	CP	KP	TP				
		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1				
Taman RW	Lapangan	0	0	69	140	7	216	0	288	45	26	0	359	2.16	3.59	1.43
	Kursi taman	0	0	15	156	17	188	245	180	18	0	0	443	1.88	4.43	2.55

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berikut adalah penilaian masyarakat tentang fasilitas taman RT antara lain:

- Lapangan: Masyarakat menilai fasilitas lapang buruk sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas lapang tersebut penting keberadaannya.
- Kursi Taman: Masyarakat menilai fasilitas kursi taman buruk sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas kursi taman tersebut sangat penting keberadaannya.



Gambar 4.17
Nilai GAP pada Fasilitas Taman RW

- Berdasarkan gambar di atas kedua (2) atribut prioritas utama dalam penilaian masyarakat terhadap jenis fasilitas RW di Wilayah Pengembangan Cibeunying dengan kesenjangan tertinggi adalah jenis fasilitas kursi taman karena memiliki nilai GAP (kesenjangan) yang tinggi yaitu sebesar 2.55. Ada pula jenis RTH yang lainya memiliki kesenjangan yang kecil adalah fasilitas lapangan yaitu dengan sebesar 1.43.

- **Fasilitas Taman Kelurahan**

  Fasilitas Taman Kelurahan terdiri dari: Lapangan olah raga, track lari, WC umum, kios, dan kursi taman.

Tabel 4.21
Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Fasilitas Taman Kelurahan di WP Cibeunying

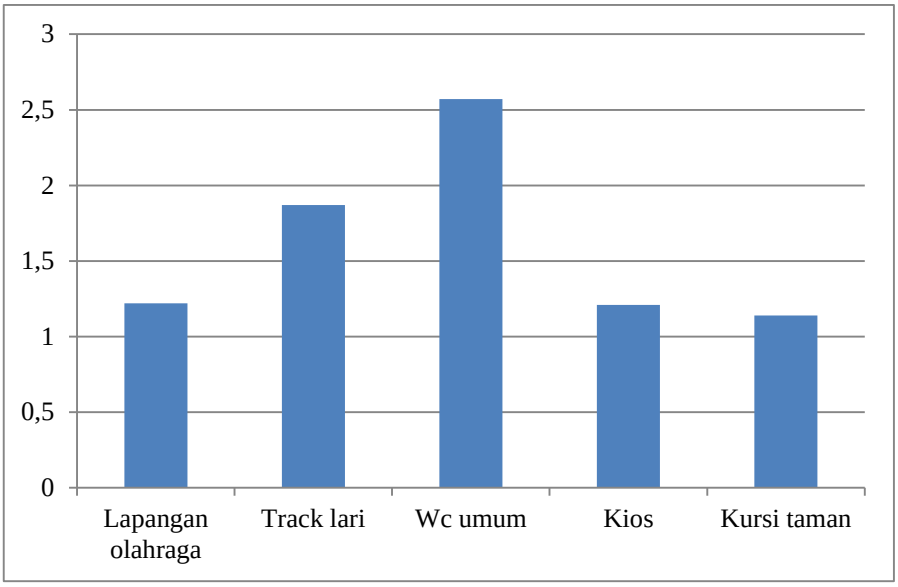
VARIABEL	ATRIBUT	PERSEPSI		PERSEPSI		X	Y	GAP

		SB	B	S	B	SB		SP	P	CP	KP	TP				
		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1				
Taman Kelurahan	Lapangan olahraga	0	52	126	70	10	258	115	136	129	0	0	380	2.58	3.8	1.22
	Track lari	0	64	63	70	28	225	235	112	45	20	0	412	2.25	4.12	1.87
	Wc umum	0	12	60	84	35	191	240	208	0	0	0	448	1.91	4.48	2.57
	Kios	0	16	183	62	4	265	95	192	99	0	0	386	2.65	3.86	1.21
	Kursi taman	0	168	123	24	5	320	235	160	39	0	0	434	3.2	4.34	1.14

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berikut adalah penilaian masyarakat tentang fasilitas taman kelurahan antara lain:

- Lapangan Olahraga: Masyarakat menilai fasilitas lapang olahraga sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas lapang olahraga tersebut penting keberadaannya.
- Track lari: Masyarakat menilai fasilitas track lari buruk sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas track lari tersebut sangat penting keberadaannya.
- Wc umum: Masyarakat menilai fasilitas wc umum buruk sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas wc umum tersebut penting keberadaannya.
- Kios: Masyarakat menilai fasilitas kios sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas kios olahraga tersebut penting keberadaannya.
- Kursi Taman: Masyarakat menilai fasilitas lapang olahraga baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas lapang olahraga tersebut sangat penting keberadaannya.



Gambar 4.18
Nilai GAP pada Fasilitas Taman Kelurahan

- Berdasarkan gambar di atas kelima (5) atribut prioritas utama dalam penilaian masyarakat terhadap jenis fasilitas taman kelurahan di Kecamatan Sumur Bandung dengan kesenjangan tertingi adalah jenis fasilitas WC umum karena memiliki nilai GAP (kesenjangan) yang tinggi yaitu sebesar 2.57. Ada pula jenis RTH yang lainnya memiliki kesenjangan yang kecil adalah fasilitas kursi taman yaitu dengan sebesar 1.14.

- **Fasilitas Taman Kecamatan**

  Fasilitas Taman Kecamatan terdiri dari : lapangan olah raga, jalur pejalan kaki, kursi taman.

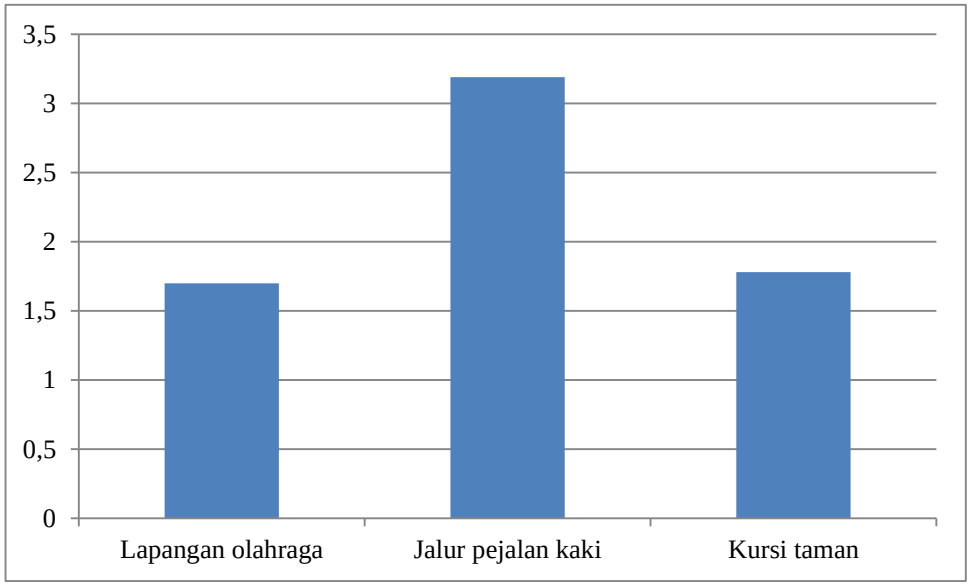
Tabel 4.22
Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Fasilitas Taman Kecamatan di WP Cibeunying

VARIABEL	ATRIBUT	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	PERSEPSI					JUMLAH BOBOT (persepsi)	X	Y	GAP
		SB	B	S	B	SB		SP	P	CP	KP	TP				
		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1				
Taman Kecamatan	Lapangan olahraga	0	96	102	32	26	256	160	248	18	0	0	426	2.56	4.26	1.7
	Jalur pejalan kaki	0	0	36	52	62	150	360	100	9	0	0	469	1.5	4.69	3.19
	Kursi taman	0	48	144	64	8	264	270	136	36	0	0	442	2.64	4.42	1.78

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berikut adalah penilaian masyarakat tentang fasilitas taman kecamatan antara lain:

- Lapangan Olahraga: Masyarakat menilai fasilitas lapang olahraga sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas lapang olahraga tersebut penting keberadaannya.
- Jalur Pejalan Kaki: Masyarakat menilai fasilitas jalur pejalan kaki sangat buruk sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas lapang olahraga tersebut sangat penting keberadaannya.
- Kursi Taman: Masyarakat menilai fasilitas lapang olahraga sedang/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa fasilitas lapang olahraga tersebut sangat penting keberadaannya.

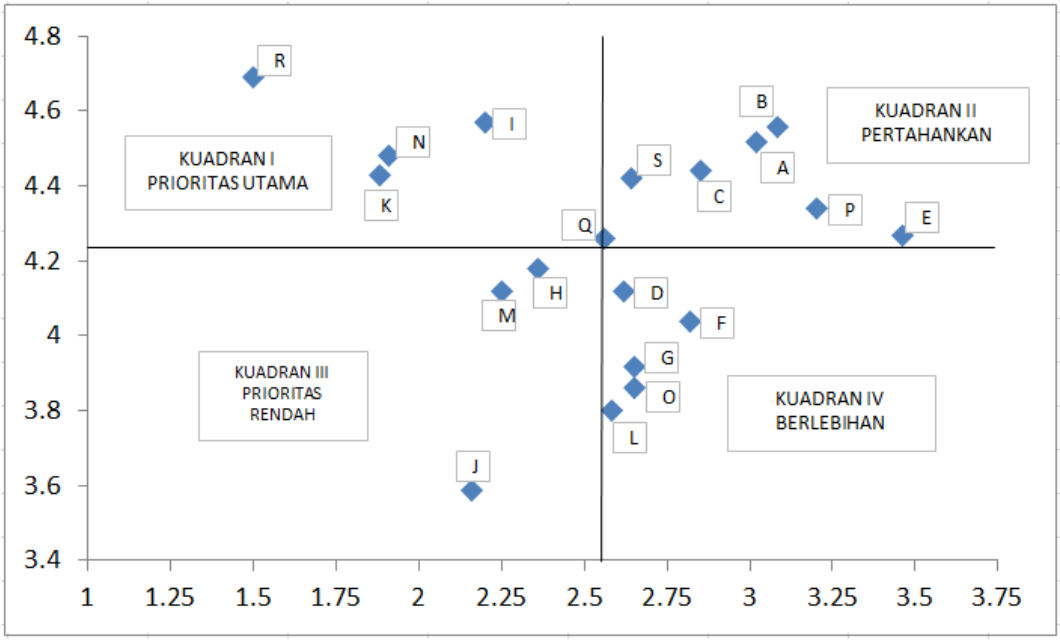


Gambar 4.19
Nilai GAP pada Fasilitas Taman Kecamatan

- Berdasarkan gambar di atas jalur pejalan kaki memiliki nilai kesenjangan yang tertinggi dengan nilai 3.19 Ada pula jenis fasilitas lapangan olahraga yang memiliki kesenjangan paling kecil yaitu fasilitas kursi taman dengan nilai 1.7.

4.3,3 Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Ketersediaan Jenis RTH Dan Fasilitas RTH,

Analisis ini membandingkan antara persepsi dan preferensi masyarakat yang kemudian dilihat dari aspek jenis dan fasilitas RTH. Untuk hasil yang diperoleh akan menghasilkan 4 kuadran : prioritas utama, pertahankan, prioritas rendah dan berlebih untuk lebih jelas bisa dilihat di Gambar 4.20 berikut ini.



Gambar 4.20
Analisis Kuadran Persepsi Dan Preferensi Ketersediaan RTH di WP Cibeunying

Keterangan:

A. Taman RT
B. Taman RW
C. Taman Kelurahan
D. Taman Kecamatan
E. Taman Kota
F. Pemakaman
G. Arena bermain anak
H. Kursi taman (RT)
I. Jalur pejalan kaki (RT)
J. Lapangan (RW)
K. Kursi taman (RW)
L. Lapangan olahraga (kelurahan)
M. Track lari
N. WC Umum
O. Kios
P. Kursi taman (kelurahan)
Q. Lapangan olahraga (kecamatan)
R. Jalur pejalan kaki (kecamatan)
S. Kursi taman (kecamatan)

Tabel 4.23
Hasil Analisis Kuadran

No.	Variable	Kuadran			
		Prioritas Utama	Prioritas Pertahankan	Prioritas Rendah	Prioritas Berlebihan
1	Jenis RTH		A B C E		D F
2	Fasilitas RT	I		H	G
3	Fasilitas RW	K		J	
4	Fasilitas Kelurahan	N	P	L M O	

No.	Variable	Kuadran			
		Prioritas Utama	Prioritas Pertahankan	Prioritas Rendah	Prioritas Berlebihan
5	Failitas Kecamatan	Q R	S		

Sumber: Hasil Analisis, 2014

- **Kuadran I (Utama)**

  Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut pengguna namun kinerjanya masih rendah. Implikasi atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini antara lain: (I) jalur pejalan kaki RT, (K) Kursi taman(RW), (N) WC Umum, (Q) Lapangan olahraga (kecamatan), (R) Jalur pejalan kaki (kecamatan).

- **Kuadran II (Pertahankan)**

  Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh penggunanya. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini merupakan kekuatan atau keunggulan dari ketersediaan RTH dimana tinggal perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari atribut-atribut tersebut yang terdapat dalam kuadran ini antara lain (A) Taman RT, (B) Taman RW, (C) Taman Kelurahan, (E) Taman Kota, (P) Kursi taman (kelurahan), (S) Kursi taman (kecamatan).

- **Kuadran III (Prioritas Rendah)**

  Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang oleh penggunanya, oleh karena itu pihak pengelola RTH perlu melakukan perbaikan kinerja terhadap atribut-atribut tersebut sehingga tidak harus dihilangkan namun dapat diatasi dengan melakukan perbaikan berupa peningkatan kualitas dan kuantitas. Adapun atribut tersebut antara lain (H) Kursi taman RT, (J) Lapangan (RW), (L) lapangan olahraga, (M) Track lari, (O) Kios.

- **Kuadran IV (berlebihan)**

  Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah namun kinerjanya yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh penggunanya. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut ini hanya menyebabkan terjadinya pemborosan dan kurang tepat sasaran. Atribut tersebut berupa: (D) Taman Kecamatan, (F) Pemakaman, (G) Arena bermain anak.

4.4 Arahan Pengembangan RTH

Pada subbab berikut ini akan diuraikan mengenai arahan pengembangan yang berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan terkait ketersediaan dan kepuasan masyarakat terhadap jenis dan fasilitas RTH publik berdasarksn persepsi dan preferensi masyarakat.

Tabel 4.24
Arahan Pengembangan RTH

No.	Aspek	Hasil Analisis	Arahan Pengembangan
1	Luas RTH	Kebutuhan per kecamatan • Kecamatan Sumur Bandung membutuhkan 7.23 Ha RTH • Kecamatan Cibeunying Kaler membutuhkan RTH seluas 14.2 Ha • Cibeunying Kidul membutuhkan sebesar 19.98 Ha • Kecamatan Coblong membutuhkan RTH sebesar 25.63 Ha • Kecamatan Cidadap membutuhkan 10.51 Ha	Kekurangan luas berdasarkan eksisting • Kecamatan Sumur Bandung sudah mencukupi luas RTH yang dibutuhkan • Kecamatan Cibeunying Kaler membutuhkan RTH seluas 4.15 Ha • Cibeunying Kidul membutuhkan sebesar 5.92 Ha • Kecamatan Coblong membutuhkan RTH sebesar 9.47 Ha • Kecamatan Cidadap membutuhkan 3.41 Ha • Untuk prioritas utama disediakan RTH adalah Kecamatan Coblong
2	Peran	Berdasarkan persepsi masyarakat di WP Cibeunying • Sebesar 62% masyarakat berpendapat bahwa RTH publik memiliki peran penting. Bahkan sebesar 34% responden menyatakan bahwa RTH publik memiliki peran sangat penting. hanya 4% sisanya menyatakan bahwa RTH publik cukup penting, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa RTH publik kurang penting dan tidak penting • 94% bersedia untuk berpartisipasi terhadap keberadaan RTH Publik yakni dengan cara menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada di RTH • 98% bersedia untuk berpartisipasi terhadap keberadaan RTH Publik yakni dengan cara menjaga fasilitas sarana	Bentuk partisipasi masyarakat • Partisipasi masyarakat terhadap sarana dan prasarana dalam bentuk partisipasi tenaga sebesar 37,23%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi materi sebesar 12,77%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi pikiran sebesar 34,04%, dan yang terakhir responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi sosial sebesar 15,96% • Partisipasi masyarakat terhadap menjaga vegetasi dalam bentuk partisipasi tenaga sebesar 39,80%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi materi sebesar 12,24%, responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi pikiran sebesar 32,65%,

No.	Aspek	Hasil Analisis	Arahan Pengembangan
		dan prasarana yang ada di RTH	dan yang terakhir responden yang bersedia dalam bentuk partisipasi sosial sebesar 15,31%
	Jumlah dan bentuk RTH	masyarakat dari total 100 sampel kuesioner tersebut 74% masyarakat menjawab ada jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayahnya. Sedangkan yang tidak memiliki ketersediaan RTH/Taman sebanyak 26%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat di wilayah (84 ıying merasakan keberadaan RTH/taman publik diseki ereka berdasarkan jumlah ketersediaan RTH	• wilayah pengembangan Cibeunying memilih Bentuk RTH yang diinginkan/diharapkan berupa RTH taman dan jalur hijau yaitu sebanyak 60% responden. Sedangkan 20% responden lainnya lebih memilih untuk menambah ataupun membuat hanya RTH taman saja dan sebanyak 9% responden lebih memilih hanya jalur hijau saja untuk kebutuhan RTH saat ini. • WP Cibeunying adalah sebanyak 27% masyarakat memilih untuk menjadikan sebuah taman berkonsep santai, sebanyak 24% responden memilih untuk sebuah taman yang bertema taman bunga, sebanyak 23% responden memilih taman bertemakan taman musik, sebanyak 12 % responden memilih untuk taman olahraga, dan yang terkecil sebanyak 4 % masyarakat memilih untuk taman jomblo/pasupati sebagai konsep yang mereka ingin terapkan di sebuah taman di WP Cibeunying
	Jarak	• 36 responden yang merasa memiliki taman yang dapat ditempuh dengan hanya berjalan kaki • 64 responden lainnya yang mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki taman di lingkungan sekitar mereka tinggal maka responden menyatakan perlu dibuat taman baru	• Saat masyarakat memiliki taman yang di tempuh maka responden sanggupi untuk berjalan ke sebuah taman adalah 200-600 m dari rumah tempat mereka tinggal mereka. Sedangkan jika lebih dari 600 m, maka mereka sudah tidak mau berjalan kaki guna menuju ke taman tersebut

No.	Aspek	Hasil Analisis	Arahan Pengembangan
			• 64 responden yakni 24 responden menginginkan taman dengan jarak tempuh ± 400 m (42%), bahkan bagi 19 responden lainnya menginginkan taman yang berjarak tidak lebih dari 200 m (33%).
	Aspek Jenis	➢ Taman RT : Masyarakat menilai jenis RTH taman RT sudah cukup/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman RT tersebut sangat penting keberadaannya ➢ Taman RW : Masyarakat menilai jenis RTH Taman RW sudah baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman RW tersebut sangat penting keberadaannya. ➢ Taman Kelurahan : Masyarakat menilai jenis RTH Taman kelurahan sudah cukup/mencukupi sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman RW tersebut sangat penting keberadaannya. ➢ Taman Kecamatan : Masyarakat menilai jenis RTH Taman kecamatan sudah baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman kecamatan tersebut penting keberadaannya. ➢ Taman Kota : Masyarakat menilai jenis RTH Taman kota sudah baik sedangkan dari harapan masyarakat bahwa taman kota tersebut sangat penting keberadaannya. ➢ Pemakaman : Masyarakat menilai jenis RTH pemakaman sudah cukup/mencukupi sedangkan	➢ Tidak ada jenis Prioritas Utama untuk Jenis RTH di WP Cibeunying ➢ Prioritas yang di pertahankan untuk jenis RTH di WP Cibeunying adalah jenis Taman RT, Taman RW, Taman Kelurahan, Taman Kota. Jenis RTH ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh pengguna, oleh karena itu pemerintah dan pengguna sama–sama perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari jenis RTH ini ➢ Prioritas rendah untuk jenis RTH di WP Cibeunying ➢ Prioritas berlebihan untuk jenis RTH di WP Cibeunnying adalah Jenis RTH Taman Kecamatan dan pemakaman. Jenis RTH ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut pengguna namun memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh pengguna, oleh karena itu Jenis RTH ini harus dipertimbangkan jika akan di tambah atau dikurangi.

No.	Aspek	Hasil Analisis	Arahan Pengembangan
		dari harapan masyarakat bahwa RTH pemakaman tersebut penting keberadaannya.	
	Fasilitas	➢ **Kuadran I (Utama)** diprioritaskan untuk diperbaiki atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini antara lain : jalur pejalan kaki RT, Kursi taman(RW), WC Umum, Lapangan olahraga (kecamatan), Jalur pejalan kaki (kecamatan). ➢ **Kuadran II (Pertahankan)** Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari atribut-atribut tersebut yang terdapat dalam kuadran ini antara lain Taman RT, Taman RW, Taman Kelurahan, Taman Kota, Kursi taman (kelurahan), Kursi taman (kecamatan). ➢ **Kuadran III (Prioritas Rendah)** atribut-atribut tersebut sehingga tidak harus dihilangkan namun dapat diatasi dengan melakukan perbaikan berupa peningkatan kualitas dan kuantitas. Adapun atribut tersebut antara lain Kursi taman RT, Lapangan (RW), (L) lapangan olahraga, (M) Track lari, (O) Kios. ➢ **Kuadran IV (berlebihan)** Atribut berlebih atau ketersediaanya terlalu banyak dan di anggap tidak terlalu penting keberadaanya tersebut berupa: Taman Kecamatan, Pemakaman, Arena bermain anak.	Berdasarkan hasil analisis di atas, Upaya prioritas Ketersediaan RTH publik dari aspek fasilitas sebagai berikut : ➢ **Fasilitas Taman RT** Prioritas utama pada fasilitas taman RT adalah jalur pejalan kaki, Prioritas rendah pada fasilitas taman RT adalah kursi taman, Prioritas berlebihan pada fasilitas taman RT adalah taman bermain anak, ➢ **Fasilitas Taman RW** Prioritas utama pada fasilitas taman RW adalah kursi taman, Prioritas rendah pada fasilitas taman RW adalah lapangan, ➢ **Fasilitas Taman Kelurahan** Prioritas utama pada fasilitas Taman kelurahan adalah jenis fasilitas WC umum, Prioritas yang dipertahankan untuk fasilitas kursi taman Prioritas rendah pada fasilitas taman kelurahan adalah fasilitas lapangan olahraga, Track lari, dan Kios, ➢ **Fasilitas Taman Kecamatan** Prioritas utama pada fasilitas Taman kecamatan adalah jenis fasilitas Lapangan olahraga dan Jalur pejalan kaki,Prioritas yang di pertahankan untuk fasilitas kursi taman